

**Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah**
**Profil DPLK BNI**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**Tujuan Investasi**

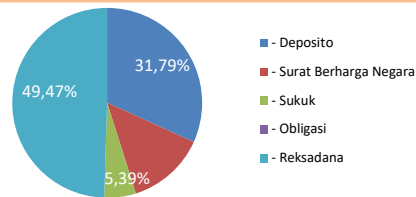
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

**Profil Risiko Paket Investasi**

Tipe Risiko : High Risk  
Tingkat Risiko : Tinggi

**Kebijakan Investasi**

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

**Alokasi Aset :**


\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

**Top 5 Holdings**

Deposito :  
Bank BTN Syariah  
Bank Syariah Indonesia  
Bank Permata Syariah

Sukuk :  
Pemerintah RI  
PLN

Reksadana :  
BNP Paribas Pesona Syariah  
SUCORINVEST SHARIA EQUITY FUND

**Kinerja Per 31-Aug-23**

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	0,28	2,10	3,14	2,62	17,91	20,41
Benchmark *)	0,62	-1,96	-1,64	-1,64	2,66	6,014

\*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

**Market Outlook**

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Agustus 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan stance kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada sisa tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Fokus kebijakan moneter diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Sementara itu, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, kebijakan makroprudensial longgar terus diarahkan untuk memperkuat efektivitas pemberian insentif likuiditas kepada perbankan guna mendorong kredit/pembiayaan dengan fokus hilirisasi, perumahan, pariwisata dan pembiayaan inklusif dan hijau. Inflasi IHK Juli 2023 tercatat rendah, yaitu 3,08% (yoy), menurun dari inflasi Juni 2023 sebesar 3,52% (yoy). Penurunan inflasi terjadi di seluruh kelompok. Inflasi inti turun menjadi 2,43% (yoy), dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,58% (yoy), sejalan dengan permintaan yang terkelola, ekspektasi inflasi yang terjaga, serta imported inflation yang rendah.

Di pasar obligasi dari Januari hingga Agustus cukup menguat didorong oleh stabilitas fundamental dalam negeri. Namun selama bulan Agustus pergerakan SBN cenderung melemah didorong kenaikan inflasi AS yang kembali memunculkan sentiment hawkish Fed di akhir tahun ini. Forecast terhadap Fed, Bank Indonesia memproyeksikan Fed masih akan berpotensi menaikkan suku bunganya di sisa tahun ini. Kondisi puncak dari FFR yang tidak menentu akibat fluktuasi kondisi CPI AS memberikan ancaman pada pergerakan SBN pada semester kedua 2023. Kondisi dalam negeri yang cenderung lebih stabil dan forecast BI7DRR yang dovish berpotensi menahan pelemahan SBN sepanjang tahun 2023 lebih dalam akibat faktor eksternal yang buruk.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan, dalam hal ini DPLK BNI masih menunggu hasil keputusan restrukturisasi yang diinisiasi oleh under writer.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pasar saham atau indeks harga saham gabungan (IHSG) masih mengalami penguatan 0,32 persen secara mtd ke level 6953,26 pada Agustus 2023 dibandingkan Juli 2023 tercatat 6931,36. Di sisi lain, penguatan IHSG sebesar 0,32 persen mtd pada Agustus 2023 tersebut dicatatkan oleh saham di sektor bahan baku dan juga sektor infrastruktur. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup parkir di zona merah dengan koreksi 0,19% atau 13,4 poin menuju level 6.953,26 pada perdagangan akhir Agustus 2023, Kamis (31/8). Sepanjang perdagangan, indeks komposit bergerak dari level 6.924,23 ke level 6.982,35.

**Disclaimer**

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id